

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris, yang berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai praktik tradisi *depito dutu* dalam pemberian mahar pada upacara perkawinan adat suku hulondhalo di Gorontalo. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memahami makna dan konstruksi hukum adat yang dijalankan oleh masyarakat Gorontalo dalam pelaksanaan tradisi *depito dutu*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang dikutip untuk memberikan suatu batasan formasi tentang penelitian kualitatif sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan secara intensip, dengan proses pencatatan yang diteliti tentang apa yang terjadi dilapangan melalui suatu repleksi analitik terhadap dokumen, yang menyajikan bukti-bukti laporan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara atau komentar, fakta merujuk pada suatu kenyataan yang terjadi dilapangan dan lingkungan serta dapat menjadikan informasi yang berguna dan bisa dipertanggung jawabkan (Wayan Suwendra, 2018). Dalam hal ini, proses penyusunan penelitian dapat dilakukan dengan melihat langsung perkawinan dengan proses perkawinan adat di Gorontalo Dengan Mengambil sumber kebudayaan Gorontalo, dan wawancara dengan para lembaga adat Tokoh Agama, dan orang yang melaksanakan perkawinan di daerah Gorontalo.

3.2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, yakni individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, sehingga informasi yang dihasilkan bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, data primer dapat berupa keterangan lisan, tulisan, maupun perilaku yang diamati dari subjek penelitian yang dianggap terpercaya serta relevan dengan fokus kajian (Arikunto, 2013, p. 22; Syafnidawaty, 2020).

Dalam konteks penelitian mengenai tradisi dutu, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yang memiliki peran dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Informan yang dimaksud meliputi dua orang bate atau pemangku adat yang memahami secara mendalam nilai, makna, serta aturan adat dalam tradisi dutu. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber lain dari kalangan masyarakat yang sering terlibat aktif dalam prosesi dutu, baik sebagai pelaksana kegiatan adat maupun sebagai tamu yang hadir dan menyaksikan secara langsung pelaksanaan tradisi tersebut. Melalui data primer ini, peneliti berupaya menggali informasi yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan, makna simbolik, serta nilai-nilai adat yang hidup dan dipraktikkan dalam tradisi dutu.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan memperkaya data primer. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia. Hasan menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai sumber yang relevan dan dapat digunakan kembali untuk kepentingan penelitian (Hasan, 2002, p. 58; Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang berkaitan dengan adat istiadat, tradisi dutu, dan kajian hukum adat maupun sosial budaya. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan teoritis, memperkuat analisis, serta membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih luas dan mendalam.

3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan teknik pengumpulan data yang digunakan, karena teknik tersebut berpengaruh langsung terhadap relevansi, keabsahan, dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan

dengan tujuan penelitian, objek yang diteliti, serta konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata proses pelaksanaan tradisi *dutu*, interaksi antarindividu yang terlibat, serta situasi sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif, dengan mencatat berbagai peristiwa, tahapan kegiatan, simbol-simbol adat, serta respons masyarakat selama tradisi berlangsung. Dengan metode ini, peneliti memperoleh data faktual yang bersumber dari kenyataan di lapangan sehingga dapat memperkuat hasil wawancara.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi yang mendalam. Arikunto (2006) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber guna menggali data atau keterangan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada beberapa yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam tradisi *dutu*, seperti pemangku adat, penyuluh atau penghulu, serta masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam tradisi tersebut. Informan tidak hanya berasal dari pihak penyelenggara, tetapi juga individu yang sering hadir sebagai tamu dan memahami makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode ini dilakukan dengan menelaah serta menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan tradisi *dutu*, baik yang disusun oleh subjek penelitian maupun pihak lain yang relevan. Dokumen tersebut dapat berupa foto, arsip, catatan adat, dokumen tertulis, hingga catatan pribadi yang memuat pengalaman, tindakan, dan pandangan individu terkait tradisi tersebut. Guba dan

Lincoln dalam Moleong (2010, hlm. 216) menjelaskan bahwa dokumentasi mencakup pernyataan tertulis maupun tidak tertulis yang dihimpun sebagai respons terhadap kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada proses pelaksanaan tradisi *dutu*, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, yang diwujudkan dalam bentuk catatan, gambar, maupun rekaman video. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus sarana verifikasi terhadap informasi hasil wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan (Adolph, 2016).

3.4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data yang dilakukan secara sistematis, meliputi klasifikasi, verifikasi, dan analisis data. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga data yang tidak relevan dapat disisihkan dan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dapat dipertahankan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan prosesi pelaksanaan tradisi *dutu*, termasuk tahapan-tahapan pelaksanaannya serta peran para pihak yang terlibat di dalamnya.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun dan menata data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tidak terkesan terpisah-pisah atau berantakan, melainkan tersusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang disajikan mencakup gambaran prosesi *dutu*, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta posisi tradisi *dutu* dalam kehidupan masyarakat. Pada tahap analisis, peneliti mengkaji data dengan menelaah nilai dan kedudukan tradisi *dutu* serta meninjaunya dari perspektif *'urf*, dengan bersumber pada keterangan para pemangku adat dan masyarakat yang sering terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, penyidik, maupun teori yang

berbeda. Dalam praktiknya, peneliti membandingkan antara apa yang dikemukakan oleh para informan dengan praktik yang berlangsung di lapangan, membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, serta mencocokkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang tinggi sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2006).

